

Pengaruh Motivasi Kerja Perekam Medis Terhadap Kelengkapan Pencatatan Data Demografi Rekam Medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang

The Influence Of Medical Record Officers' Work Motivation on The Completeness of Demographic Data Recording In Medical Records At Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang

Marcela Puspita Anggraeni^{1*}, Lilik Afifah², Achmad Jaelani Rusdi³

^{1*,2,3} Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

Korespondensi e-mail: Mrclpspit@gmail.com

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, tindakan, dan layanan kesehatan lainnya, yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi tenaga medis. Kualitas rekam medis ditentukan oleh kelengkapan, kesesuaian, kevalidan, serta perlindungan terhadap kerahasiaan informasi yang terkandung di dalamnya. Ketidaklengkapan rekam medis sering terjadi sejak tahap pendaftaran hingga pasien pulang, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian data dan kesulitan dalam identifikasi informasi kesehatan pasien. Tanggung jawab perekam medis dalam mencatat data dengan benar sangat penting dalam menjaga kualitas pelayanan. Motivasi kerja berperan dalam meningkatkan kinerja perekam medis, karena mendorong mereka untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam pencatatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja perekam medis terhadap kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis di di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan dua sampel, yaitu 5 orang petugas pendaftaran dan 30 data rekam medis pasien. Hasilnya adalah nilai $P\text{-Value} \geq \alpha$, artinya tidak ada hubungan signifikan antara motivasi kerja perekam medis dengan kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis pasien. Penelitian ini menunjukkan meskipun motivasi kerja yang tinggi kelengkapan data demografi masih kurang optimal, sehingga memungkinkan jika faktor eksternal berperan dalam tingginya angka ketidaklengkapan data demografi.

Kata kunci: Motivasi, Kelengkapan Data, Rekam Medis

ABSTRACT

An Electronic Medical Record (EMR) is a document that contains data on patient identity, treatment, examination, actions, and other health services, which serves as a source of information for medical personnel. The quality of medical records is determined by the completeness, suitability, validity, and protection of the confidentiality of the information contained therein. Incomplete medical records often occur from the registration stage until the patient is discharged, which can cause data discrepancies and difficulties in identifying patient health information. The responsibility of medical recorders in recording data correctly is very important in maintaining service quality. Work motivation plays a role in improving the performance of medical recorders, because it encourages them to be more thorough and responsible in recording. The purpose of this study was to determine the effect of work motivation of medical recorders on the completeness of recording medical record demographic data at the 05.08.04 Lawang Army Support Hospital. The research method used was quantitative with a cross sectional approach with two samples, namely 5 registration officers and 30 patient medical record data. The result is the $P\text{-value} \geq \alpha$, meaning that there is no significant relationship between the work motivation of medical recorders and the completeness of recording patient medical record demographic data. This study shows that despite high work motivation the completeness of

demographic data is still less than optimal, so it is possible if external factors play a role in the high rate of incomplete demographic data.

Keywords: *Motivation, data completeness, medical records*

Pendahuluan

Menurut Permenkes RI Nomor 3 tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit, Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan berbagai pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai suatu institusi pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit bukan hanya sebatas pelayanan medis, namun juga diharapkan mampu memberikan pelayanan penunjang yang baik. Salah satu pelayanan penunjang yang penting diperhatikan adalah rekam medis.

Menurut Permenkes No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, yang dimaksud dengan RME (Rekam Medis Elektronik) adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, Tindakan, dan segala pelayanan lain yang sudah berjalan di alur pelayanan kesehatan. Rekam medis memiliki fungsi untuk memelihara dan menyediakan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada pasien (Wirajaya, 2019). Kualitas rekam medis dapat dilihat dari setiap kelengkapan isi setiap item-item pada rekam medis, Selain itu, kualitas rekam medis juga dari kelengkapan, kesesuaian, kevalidan isinya, serta juga dapat dilihat dari terlindungnya atau tidaknya kerahasiaan informasi yang terkandung pada dalam rekam medis. Rekam medis disebut lengkap apabila telah mencakup seluruh informasi tentang pasien, sesuai dengan formulir yang telah disediakan, dimana isinya harus lengkap dan benar. (Djola, 2020).

Masalah ketidaklengkapan isi berkas rekam medis sering dijumpai sejak proses pendaftaran, pemberian layanan Kesehatan, sampai dengan pasien pulang. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi (Wardah, 2019). Oleh karena itu, kelengkapan isi rekam medis sangat tergantung pada tindakan petugas kesehatan terkait untuk mengisi dengan baik dan benar serta lengkap sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai perekam medis, seorang perekam medis harus memperhatikan kinerjanya, yang nantinya akan bermanfaat sebagai pelayanan yang berkualitas berdasarkan norma dan etika profesi. Pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menetapkan kriteria tertentu akan mempengaruhi proses informasi yang diberikan oleh petugas (Darsih, 2021). Motivasi berperan dalam salah satu fungsi kinerja juga. Petugas perlu diberi motivasi untuk mendapat serangkaian tujuan pribadi antara lain keinginan yang belum terpenuhi, keinginan untuk mencapai tujuan, atau harapan keinginan masa depan semuanya menjadi sumber motivasi (Lao, 2018). Motivasi kerja adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja (Maruli, 2020). Sedangkan menurut Taruh (2020), motivasi kerja adalah adalah sesuatu yang harus dibangun dengan kepribadian atau karakter yang baik, karena dorongan motivasi kerja yang didasarkan dengan adanya prinsip serta alasan yang salah akan mengakibatkan suatu kerugian secara pribadi maupun organisasi.

Masalah ketidaklengkapan isi berkas rekam medis sering dijumpai sejak proses pendaftaran, pemberian layanan Kesehatan, sampai dengan pasien pulang. Ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis akan mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron serta informasi kesehatan pasien terdahulu sulit diidentifikasi (Wardah, 2019). Oleh karena itu, kelengkapan isi rekam medis sangat tergantung pada tindakan petugas kesehatan terkait untuk mengisi dengan baik dan benar serta lengkap sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai perekam medis, seorang perekam medis harus memperhatikan kinerjanya, yang nantinya akan bermanfaat sebagai pelayanan yang berkualitas berdasarkan norma dan etika profesi. Pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya dengan menetapkan kriteria tertentu akan mempengaruhi proses informasi yang diberikan oleh petugas (Darsih, 2021). Motivasi berperan dalam salah satu fungsi kinerja juga. Petugas perlu diberi motivasi untuk mendapat serangkaian tujuan pribadi antara lain keinginan yang belum terpenuhi, keinginan untuk

mencapai tujuan, atau harapan keinginan masa depan semuanya menjadi sumber motivasi (Lao, 2018). Motivasi kerja adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja (Maruli, 2020). Sedangkan menurut Taruh (2020), motivasi kerja adalah adalah sesuatu yang harus dibangun dengan kepribadian atau karakter yang baik, karena dorongan motivasi kerja yang didasarkan dengan adanya prinsip serta alasan yang salah akan mengakibatkan suatu kerugian secara pribadi maupun organisasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang melalui wawancara terhadap petugas pendaftaran, faktor eksternal ketidaklengkapan identitas pasien ketika pasien mendaftar banyak terjadi pada bagian nomor telepon, nomor KK, dan kelalaian pasien tidak membawa identitas. Sedangkan faktor internal penyebab ketidaklengkapan data demografi terletak pada petugas yang merasakan peningkatan beban kerja akibat naiknya jumlah pasien. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan, hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dimana permasalahan yang ada karena kurangnya motivasi petugas yang tidak melegkapi rekam medis yang dilakukan oleh Simbolon, et.All, (2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Metode penelitian secara kuantitatif, merupakan cara menginvestigasi secara sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat di ukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Sedangkan pendekatan cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang, yang berlokasi di Jalan Sumber Waras Nomor 32, Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini menggunakan total sampling perekam medis di bagian pendaftaran untuk menghitung motivasi kerja dan 30 sampel rekam medis untuk menghitung tingkat kelengkapan data demografi rekam medis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dan checklist. Kemudian data akan dianalisis hubungan atau pengaruh antar variabelnya dengan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independent yaitu motivasi kerja perekam medis, dan variabel dependent yaitu kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden petugas pendaftaran di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	2	40%
Perempuan	3	60%
Total	5	100%
Umur		
20-30 Tahun	3	60%
31-40 Tahun	1	20%
41-50 Tahun	1	20%
>50 Tahun	0	0%
Total	5	100%
Pendidikan Terakhir		

Sma	0	0%
D1	0	0%
D2	0	0%
D3	4	80%
D4	0	0%
S1	1	20%
Total	5	100%
Masa Kerja		
1-5 Tahun	3	60%
6-10 Tahun	1	20%
11-15 Tahun	1	20%
16-20 Tahun	0	0%
21-25 Tahun	0	0%
>25 Tahun	0	0%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 orang responden dari petugas pendaftaran. Ditemukan mayoritas karakteristiknya adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (60%). Mayoritas rentan umur 20-30 tahun sebanyak 3 orang (60%). Mayoritas pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 orang (80%). Mayoritas masa kerja rentan 1-5 tahun sebanyak 3 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi hasil perhitungan motivasi kerja perkam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang

Motivasi Perekam Medis	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	5	100%
Rendah	0	0%
Total	5	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil menunjukkan bahwa seluruh perekam medis memiliki motivasi yang tinggi yaitu 100%.

Tabel 3. Distribusi kelengkapan data demografi di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang

Kelengkapan Rekam Medis	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Lengkap	21	70 %
Lengkap	9	30 %
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelengkapan data demografi rekam medis pasien pada kategori tidak lengkap sebanyak 21 data (70 %), sedangkan pada kategori lengkap sebanyak 9 data (30%).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Analisis dilakukan menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan menggunakan Excel sederhana.

Tabel 4. hasil analisis hubungan motivasi perekam medis dengan kelengkapan data demografi di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang

Motivasi	Kelengkapan		Total
	Lengkap	Tidak Lengkap	
Tinggi	9	21	30

Rendah	0	0	0
Total	9	21	30

Uji *Fisher's Exact Test* $\alpha=0.05$

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dari 5 responden dengan kategori memiliki motivasi yang tinggi dan tingkat kelengkapan yang rendah diperoleh hasil nilai *P Value* = 1. Dari nilai *P Value* $1 \geq 0,05$ (α) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perekam medis terhadap kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis, dengan begitu, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa petugas pendaftaran rekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang sejumlah 5 orang memiliki motivasi kerja yang tinggi yaitu sebesar 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya motivasi perekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang. Petugas pendafrtran memiliki latar belakang rekam medis dan memiliki dorongan untuk mencapai keunggulannya dalam bekerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis pada pasien berada dalam kategori tidak lengkap yaitu sebesar 21 (70%) dari 30 rekam medis pasien yang menjadi sampel. Sebagian besar ketidak lengkapan ini ada pada identitas keluarga pasien. Hal ini termasuk pada faktor ekstrinsik yang menyebabkan ketidak lengkapan data demografi rekam medis pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sejumlah 5 orang perekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang menunjukkan memiliki motivasi kerja yang tinggi sebesar 100% dan 30 data deografi pada rekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang menunjukkan bahwa kelengkapan pencatatan data demografi pasien ada pada angka 10%. Dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *P Value* sebesar 1.0 sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perekam medis dengan kelengkapan pencatatan data demografi rekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

Menurut asumsi peneliti, motivasi kerja perekam medis memberikan pengaruh pada kelengkapan pencatatan data demografi pasien, motivasi kerja yang baik menentukan bagaimana tingkat ketelitian, kepatuhan, dan tanggung jawab. Namun yang terjadi di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang kepatuhan kelengkapan pengisian data demografi adalah sebaliknya. Motivasi yang tinggi saja tidak cukup untuk memastikan kelengkapan data demografi rekam medis pasien. Terdapat faktor eksternal yang menjadi penyebab tingginya ketidaklengkapan di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang. Padahal, kelengkapan pencatatan data demografi pada rekam medis pasien yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dalam identifikasi pasien dengan keakuratan data rekam medis yang ada. Kelengkapan pencatatan data demografi juga berperan penting dalam penganalisisan pola penyakit berdasarkan usia, jenis kelamin, wilayah, dll. Oleh karena itu, kelengkapan data demografi ini perlu dipastikan agar selalu lengkap dan akurat karena penting untuk peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, mempermudah pengelolaan administrasi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lunga, et.All (2023) dimana responden mendapatkan motivasi dalam kategori yang baik. Namun, dari responden yang kurang memiliki motivasi yang baik melakukan pendokumentasian kajian keperawatan secara tidak lengkap dengan angka presentase yang tinggi. Faktor penyebab ketidak lengkapan ini karena kurangnya motivasi dari atasan. Menurut Artanti (2020), semakin rendahnya motivasi responden maka kelengkapan dokumentasi juga rendah, sebaliknya motivasi yang tinggi maka tinggi juga tingkat kelengkapan pendokumentasian.

Adapun hasil penelitian dari Paulus, et.All (2019), menyatakan jika tidak ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian rekam medis. Hal ini di sebabkan oleh rendahnya motivasi petugas meskipun sudah pernah dilakukan pelatihan pengisian rekam medis.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada perekam medis yang ada di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang, dapat disimpulkan bahwa motivasi seluruh perekam medis di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang berada dalam kategori tinggi (100%). Sedangkan kelengkapan pencatatan data demografi pada rekam medis pasien berada dalam kategori yang rendah (10%). Dan dari hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kelengkapan pencatatan data demografi pasien di Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang.

Rumah Sakit Bantuan TNI AD 05.08.04 Lawang perlu meningkatkan validasi data pasien dengan memastikan kelengkapan informasi sebelum pendaftaran selesai. Pelatihan rutin bagi petugas rekam medis dan penerapan notifikasi otomatis dalam Rekam Medis Elektronik (RME) dapat membantu mengurangi kesalahan maupun ketidaklengkapan pencatatan rekam medis. Selain itu, melakukan edukasi pada pasien tentang pentingnya data demografi yang lengkap juga diperlukan agar pasien lebih bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap.

Daftar pustaka

1. Permenkes RI No. 3. (2020) Peraturan Menteri Kesehatan tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
2. Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
3. Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidakefektifan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 165-165.
4. Djola, L.R. (2020). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien One Day Care di Rumah sakit Umum Daerah Badung Mangusada. Thesis. Universitas Dhayana Pura.
5. Wardah, A. (2019). Determinan Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
6. Lao, H. A. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi Internal Dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Swiss Belin Kristal Kupang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 3(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/329>.
7. Maruli Tua. 2020. Pengaruh Komunikasi antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja.
8. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
9. Darsih. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Mitra Sejati Eka Perkasa. I (1).
10. Simbolon, P., Simbolon, N., & Saragih, P. (2022). The Relationship Between Nurse's Motivation with Completeness of Medical Record Files. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 10(02), 85-95.
11. Priadana, M. S., & Sunarsi, D. 2021. Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Lunga, S. R., & Ariyanti, R. (2023). Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kedungkandang. *Bioedutech: Jurnal Biologi, Pendidikan Biologi, dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 160-170.
14. Artanty, Evi. 2020. Nurse Motivation Correlation With Documentation Of Nursing Assessment Inpatient Installation In Baptis Batu Hospital. *Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 6. (2) Agustus 2020*.
15. Paulus, A. A., Dharmawan, Y., & Agushyana, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 395-403.
16. Taruh, F. (2020). Motivasi kerja (meniti suara hati menolak perilaku korupsi). Deepublish.